

PRINSIP-PRINSIP METODE DAKWAH MENURUT AL-QUR'AN

Afniza Syahla Al Mujib
Taman Pertiwi
Email: *afniza@gmail.com*

Abstract

Da'wah method is one of dakwah system elements that having the urgent role and strategic for succesing da'wah. Da'wah method always develop and follow situation and condition of period. How ever The Holy Qur'an essentially gave foundation that related to the principles in creating varieties of da'wah method. This principle as revealed on an-Nahl: 125, they are al-Hikmah, al-Mauidzah hasanah and al-Mujadalah Ahsan. Then they are actualized by da'wah practice of Rasulullah SAW.

Kata kunci: Prinsip, Metode, Dakwah dan Al-Qur'an

Pendahuluan

Keberhasilan dakwah sangat berhasil ditentukan oleh bagaimana dakwah itu dilakukan. Prosedur dakwah termasuk packing materi, setting dan cara melakukan materi dakwah menjadi lebih penting daripada materi khotbah. Menyukai bahkan hal-hal yang sempurna hal-hal yang sempurna dan sebenarnya disajikan masalah tetapi ketika disampaikan dalam kejam, tidak sistematis dan santai, memberi kesan bahwa ini bukan masalahnya seru Namun sebaliknya, juga materinya Dakwahnya tidak sempurna, materinya sederhana dan hal yang disampaikan tidak nyata tetapi dipresentasikan dengan cara yang menarik dan tak terlupakan meninggalkan kesana menyenangkan. Kegiatan dakwah telah dipraktikkan cukup lama. Setidaknya setelah pengangkatan Nabi Muhammad. Dia menjadi seorang rasul dan orang-orangnya mengikutinya selama setahun Sekarang Pada mulanya kegiatan dakwah dipahami Itu hanya tugas sederhana kewajiban untuk menyerahkan apa yang diterima Rasulullah saw, bahkan hanya sebuah ayat. Hal ini sabda Rasulullah SAW: "Ballighu ani walau ayat". Akibatnya, kegiatan atau Kegiatan dakwah dapat dan harus dilakukan oleh

siapa Rasakan saja panggilannya penyebaran nilai-nilai Islam. Oleh karena itu tindakan Dakwah harus terpisah dari kesadaran pribadi untuk dilakukan oleh orang-orang yang berkompeten Setidaknya oleh siapa saja yang tahu bagaimana melakukan dakwah. Kegiatan dakwah yang diamalkan da'i dan da'iyah secara tradisional lisan, di dalam bentuk ceramah dan ceramah. Para pengkhotbah ini berpindah dari satu komunitas ke komunitas lain, dari satu komunitas Mimbar ke mimbar lain. Saat dipanggil untuk berdakwah, ceramah agama langsung terlintas di benak. Kemudian dakwah terjadi dengan makna yang sempit dan terbatas.

Tidak ada keraguan tentang perkembangan masyarakat yang begitu cepat dengan berbagai masalah, Persyaratannya pun lebih bervariasi. Maka tidak akan lagi khotbah hanya dapat dilakukan dengan cara tradisional. Dakwah Sekarang kita harus membuatnya lebih profesional, membutuhkan pengetahuan, keterampilan, perencanaan dan manajemen dapat diandalkan Dibutuhkan banyak orang untuk itu terus-menerus mengevaluasi, meneliti dan Meningkatkan Dakwah secara profesional.

Kegiatan dakwah sering dipahami sebagai upaya untuk memberikan solusi Islami untuk berbagai masalah dalam hidup Masalah hidup segala aspek seperti ekonomi, sosial, budaya, hukum, politik, ilmu pengetahuan, teknologi lain-lain.

Untuk ini, khotbah harus dikemas dan dibungkus dapat dikembangkan dengan cara yang benar dalam Dakwah harus terlihat nyata, faktual dan realistis kontekstual Nyata dalam arti memecahkan masalah yang modern dan hangat di tengah masyarakat. Memang dalam arti yang konkrit dan nyata serta dalam konteksnya Maknanya relevan dan relevan dengan masalah yang dihadapi sebelum masyarakat. Jadi pilihlah cara dan metode cocok untuk membuat dakwah menjadi nyata, faktual dan realistis Secara kontekstual, itu menjadi bagian strategis dari operasi Khotbah. Dalam kasus ini, para aktivis dakwah akan dituntut terus mengembangkan metode seorang misionaris yang tahu bagaimana mengantisipasi perbedaan. Namun, dalam

pengembangan metode Dakwah tidak melegalkan segala, mengandung Trik dan kebohongan, tapi tetap saja berdasarkan nilai-nilai yang diajarkan Al-Qur'an dan al-Sunnah. Diantara prinsip-prinsip utama dalam metode dakwah adalah merujuk kepada petunjuk al- Quran surat al-Nahl ayat 125: “Serulah manusia ke jalan Tuhanmu, dengan cara hikmah, pelajaran yang baik, dan berdiskusilah dengan mereka dengan cara yang baik pula. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalanNya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. Ayat di atas menjelaskan ada tiga prinsip dasar dalam metode dakwah yaitu: al-hikmah, al-mauidhah alhasanah, dan al-mujadalah al-ahsan. Hal ini memberikan pemahaman bahwa dalam pengembangan berbagai metode, strategi, teknik atau pola dakwah yang dilakukan senantiasa berprinsip pada nilai atau semangat al-hikmah, al-mauidhah al-hasanah, dan al-mujadalah al-ahsan (dialog-dialog yang terbaik).

Pembahasan

Pengertian Metode Dakwah

Metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *methodos* adalah kombinasi dari *meta*-yang berarti melalui, selanjutnya, setelah dan kata *Hodos* berarti cara, cara. Sedangkan dalam bahasa Jerman Metode berasal dari kata dasar *methodica* yang berarti metodologi Sedangkan dalam bahasa Arab Metode itu disebut *tarekat* atau *tarekat* yang berarti jalan atau cara. Kata ini identik dengan kata *al Ushlub*.¹

Sedangkan *ushlub* secara istilah, menurut Syaikh al-Jurjani adalah:

ما يمكن التوصل بصحيح النظر الى المطل

Sesuatu yang dapat mengantarkan kepada tercapainya tujuan dengan paradigma yang benar.

Sedangkan secara istilah, *ushlub al-Da'wah* adalah:

¹ Ahmad Warson Munawir, *Al-Munawir Kamus Arab-Indonesia* (Yogyakarta: Pongpes AL-Munawir, 1984), h.910.

الطرق التي يسلكها الداعي في دعواته او تطبيق مناهج الدعوة²

Kemudian menurut Basrah Lubis, metode adalah “a systematic arrangement of thing or ideas”. (suatu sistem atau cara untuk mengatur suatu ide atau keinginan). Dengan demikian dari beberapa definisi di atas dapat dipahami, bahwa metode dakwah (ushlub al-Da’wah) adalah suatu cara dalam melaksanakan dakwah, agar mencapai tujuan dakwah secara efektif dan efisien. Dengan kata lain, segala cara dalam menegakan syari’at Islam untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan, yaitu terciptanya kondisi kehidupan mad’u yang selamat dan sejahtera (bahagia) baik di dunia maupun di akhirat kelak. Hal ini sejalan dengan hakikat gerakan dakwah yang dinyatakan al-Ghazali. Menurutnya gerakan dakwah merupakan proses menegakan syariat Islam secara terencana dan teratur agar manusia menjadikannya sebagai satu-satunya tatanan hidup yang haq dan cocok dengan fithrahnya. Sedangkan menurut Nasaruddin Razak, proses menegakan syariat itu tidak mungkin dapat berjalan dengan efektif dan efisien tanpa metode. Secara teoritis, al-Qur’an menawarkan metode yang tepat guna dalam menegakan dakwah, yaitu dengan cara bijaksana (hikmah), nasehat yang baik (al-Mauidzah al-Hasanah) dan berdiskusi yang baik (al-Mujadalah).³ Ketiga cara ini merupakan proses dakwah yang dapat diterapkan secara objektif proporsional dari seseorang kepada orang lain (mad’u) yang dihadapinya. Dalam hal ini peran bahasa sangat penting dalam menyampaikan materi dakwah. Bahasa yang dimaksud adalah bahasa dalam arti yang seluas-luasnya. Karena bahasa merupakan media yang paling banyak dipergunakan oleh umat manusia dan hanya bahasa yang mampu menerjemahkan pikiran seseorang kepada orang lain. Apakah itu berbentuk ide, informasi atau opini; baik mengenai hal yang konkrit maupun abstrak; bukan saja tentang hal atau

² Muhammad Abd al-fath al-Bayanuni, *Al-Madkhal Ila 'ilmi al-Da'wah* (Beirut: Risalah Publishers, 2001), h47.

³ Onong Uchajana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), h11.

peristiwa yang terjadi pada saat sekarang, melainkan juga pada waktu yang lalu dan masa mendatang.⁴

Kita bisa belajar melalui bahasa berbagai informasi, baik yang ditulis oleh para mantan dan ilmuwan masa depan. Dengan demikian, sebagai utusan Tuhan, para nabi menyampaikan pesan ilahi melalui bahasa oleh ras atau umatnya.⁵ Bahasa yang digunakan oleh para nabi dalam berdakwah adalah bahasa lisan (bi ahsan al- qawl) dan bahasa perbuatan (bi ahsan al-‘amal), yang diisyaratkan dalam Q.S. Fushilat [41]:33.

Siapakah orang yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal shaleh dan berkata: “sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menyerah diri.

Aktivitas dakwah dengan uraian di atas dapat dikatakan bisa berupa lisan (bi ahsan al- qawl) dan perbuatan (bi ahsan al-‘amal). Kegiatan dakwah dengan lisan ini disebutkan dalam al-Qur’an sebanyak 1451 dalam 50 bentuk kata. Bahasa lisan itu sendiri disebut dalam 25 kali dalam tujuh bentuk kata. Sedangkan dalam ‘amal sebanyak 358 kali sebanyak 29 bentuk kata, yaitu aktivitas jasad 4 kali dalam satu bentuk kata, jism hanya dalam satu kali penyebutan dan badan juga hanya satu kali. Sedangkan fi’il sebagai padanan dari kata amal disebutkan sebanyak 119 kali dalam 30 bentuk kata.

Kemudian menurut Quraish Shihab⁶ dalam menyajikan materi dakwah akan disampaikan Salah satu prinsip mengatakan bahwa orang yang ditemuinya adalah makhluk yang terdiri dari unsur tubuh, pikiran dan jiwa. Oleh karena itu mereka (mad'u) harus dilihat, bertemu dan berurusan dengan semua elemennya secara bersamaan dan bersamaan dan dalam hubungan materi dan waktu presentasi. Mendukung pencapaian tujuan yang diinginkan ketika menyajikan materi dakwah,

⁴ Aliyudin Aliyudin, “Prinsip-prinsip Metode Dakwah menurut Al-Qur’an,” *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 5, no. 15 (2010): 1007–22, <https://doi.org/10.15575/idajhs.v5i15.431>.

⁵ Syeikh Mustafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi, Jilid V, Juz 13*, n.d., hlm.1260.

⁶ M.Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur’an* (Bandung: Mizan, 1998), h.196.

Menurut Quraish Shihab,⁷ Al-Qur'an masih berlaku beberapa metode, yaitu:

- a) Ceritakan kisah yang berkaitan dengan topik dengan tujuan materi. Cerita Al-Qur'an adalah tentang peristiwa cerita tentang apa yang terjadi, menyebutkan pelaku dan tempat terjadinya (misalnya kisah para nabi), peristiwa yang terjadi dan mungkin masih terjadi peristiwa berulang atau cerita simbolik tidak menggambarkan peristiwa yang terjadi terjadi, tetapi dapat terjadi kapan saja.
- b) Nasihat dan panutan. Juga Alquran dengan kalimat yang menyentuh hati untuk memimpin orang untuk ide-ide yang ingin dia temukan di QS. 31: 13-19. Tapi saran yang dia berikan Tidak banyak gunanya jika tidak ada dengan contoh teladan dari pemberi atau perantara nasihat dalam masalah pribadi Rasulullah. Dia mengumpulkan segala macam hal keistimewaan bagi mereka yang Dengarkan ajaran Al-Qur'an penggabungan ajaran-ajaran tersebut dalam dirinya yang akhirnya membuatnya percaya Keistimewaan dan sebagai contoh penegakannya.
- c) Biasakan diri. Habitiasi berperan sangat besar dalam kehidupan seseorang karena Anda bisa terbiasa dengannya Lakukan hal-hal yang penting dan bermanfaat tanpa membuang tenaga dan waktu. Ditunjukkan di sini bahwa Al-Qur'an menggunakan "pembiasaan" sebagai sebuah proses mencapai tujuan yang diinginkan presentasi materi. Pembiasaan tentang aspek pasif (meninggalkan sesuatu) atau aktif (melakukan sesuatu). Banyak ayat Al-Qur'an yang berkaitan satu sama lain Berkhotbah, tetapi di bawah sebagian besar ayat penting untuk bertindak sebagai referensiMelakukan dakwah (metode dakwah) lebih banyak merujuk pada QS. 16:125.

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang

7 M.Quraish Shihab, hlm.197.

baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalagacu pada an-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Berdasarkan kalimat di atas dalam pelaksanaannya atau membuat panggilan telepon dan membuat undangan ke jalan Tuhan Para pengkhotbah (Islam) dapat menggunakan ayat-ayat sebagai orientasi mengatakan apa yang dimaksud dengan penggunaan al-hikmah, almuidzah hasanah, mujadalah bi alalati hiya ahsan. Jadi metode berarti cara di mana Anda dapat melakukannya bepergian. Begitulah metode dakwah jalur, jalur yang mencakup strategi dan pola yang telah diikuti seorang da'i melakukan dakwah. Metode dakwah didasarkan pada dua kegiatan yaitu kegiatan berbahasa lisan/tulisan (bi Ahsan al-qawl/ bil kitabah) dan aktivitas fisik atau perbuatan (bi ahsan). al-'amal), sebagaimana dijelaskan di atas. Lebih-lebih lagi tingkat yang lebih teknis dari kinerja lisan dalam transmisi Pesan dakwah dapat berupa metode penyampaian (Muhadarah), Percakapan (Muzakarah), Percakapan (Mujadalah), dialog (muhawarah), nasehat, nasihat, wasiat, pengajaran, kenangan dll. kegiatan menulis dalam bentuk Penyampaian pesan dakwah melalui berbagai media cetak (buku, majalah, surat kabar, brosur, dll). aktivitas fisik dalam penyampaian pesan Dakwah dapat berupa berbagai amal saleh yang saleh misalnya untuk membantu (ta'awun) dengan materi, pengobatan dan lain-lain, meningkatkan sumber daya Orang, lingkungan, pengaturan organisasi atau lembagalembaga keislaman.⁸

Menurut Jamaluddin Kafie Metode klasik yang masih tetap up-to-date adalah:

- a) Metode sembunyi-sembunyi, pendekatan kepada sanak keluarga terdekat.
- b) Metode bil lisan, bil qalam, dan bil hal.
- c) Metode bil hikmah, mauidah hasanah, mujadalah bi alati hiya ahsan.
- d) Metode tabsyir wa al-tandzir, amar ma'ruf nahi munkar, ta'awun ala al-biri wa al-taqwa, wala ta'awanu ala al-

⁸ Syukriadi Sambas, *Sembilan Pasal Pokok-Pokok Filsafat Dakwah* (Bandung: KP Hadid Fakultas Dakwah IAIN Bandung, 1999), hlm.62.

ismi wa al-udwan, dalla ala alkhair, tawashau bi al-haq wa al-sabr, tadzkirah.⁹

Prinsip-Prinsip Metode Dakwah Menurut Al-Quran

Prinsip metode dakwah berarti ruh atau fitrah dari suatu makhluk mempromosikan atau mendukung dengan berbagai cara Pendekatan dakwah. Beberapa di antaranya mengacu pada petunjuk dalam surat Al-Quran Surat al-Nahl ayat 125¹⁰ terdiri dari tiga prinsip yaitu al-hikmah, al-mauidzah al-hasanah, dan muj adalah bi al-lati hiya Ahsan.¹¹

a) Bi al-Hikmah

Kata al-hikmah memiliki banyak arti. Dalam beberapa kamus kata al-hikmah berarti untuk menambahkan (Keadilan), al-hilm (kesabaran dan ketekunan), al-Nubuwwah (nabi), al-ilm (ilmu), al-Quran, filsafat, politik, pemikiran atau pendapat baik, al-haqq (kebenaran), kenakan sesuatu tempatnya, kebenaran tentang sesuatu, mengetahui sesuatu yang paling penting dengan informasi yang paling penting.

Dalam kitab-kitab tafsir dikemukakan al-hikmah sebagai berikut: Tafsir Al-Quran Al-adzim oleh Jalalain memberikan arti bi al-hikmah dengan Al-Quran, Syekh Muhammad Nawawi Al-Jawi secara tepat dan ringkas menyatakan pengertian Bi Alhikmah dengan hujja (dalil).¹² berguna untuk membangun kepercayaan atau keyakinan. AlZamakhsari memberikan arti bi al-hikmah sebagai Kata-kata yang mutlak benar, itulah argumentasi untuk mengklarifikasi fakta dan menghilangkan keraguan atau ambiguitas. Ia juga mengartikannya sebagai al-Qur'an, artinya "menyerukanmu

⁹ Jamaluddin Kafie, *Psikologi Dakwah* (Surabaya: Indah Surabaya, 1993), hlm.39.

¹⁰ Nurhidayat Muh Said, "METODE DAKWAH (STUDI AL-QUR'AN SURAH AN-NAHL AYAT 125)," *Jurnal Dakwah Tabligh* 16, no. 1 (2015): 78–89, <https://doi.org/10.24252/jdt.v16i1.6109>.

¹¹ Syukriadi Sambas, *Sembilan Pasal Pokok-Pokok Filsafat Dakwah*, hlm.46.

¹² Nazirman Nazirman, "KONSEP METODE DAKWAH BIL HIKMAH DAN IMPLEMENTASINYA DALAM TABLIGH," *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi*, no. 0 (June 1, 2018): 31–41, <https://doi.org/10.15548/al-hikmah.v0i0.91>.

untuk mengikuti kitab". yang mengandung al-hikmah". Wahbah al-Juhaili masuk karyanya Tafsir al-Munir memberikan arti bi al-hikmah sebagai kata yang jelas dengan kalimat yang jelas itu dapat mengarah pada kebenaran dan mengungkapkan dubi Al-Maragi memberikan arti bi al-hikmah selanjutnya apakah wahyu Tuhan yang diberikan kepadamu.

Tentang beberapa makna Al-Hikmah: Dari sini disimpulkan bahwa dakwah adalah bi al-hikmah Ini tentang mengundang atau mengundang bijaksana, filosofis, argumentatif, dilakukan dengan benar, penuh kesabaran dan ketabahan, kata perjanjian itu al-nubuwwah dan ajaran Al-Qur'an atau wahyu ilahi. Jadi datang apa yang seharusnya al-haq (kanan) menempatkan sesuatu entah bagaimana relatif Menurut Ibnu Rusyd, artinya berdakwah dengan hikmah Dakwah dengan pendekatan materi yang mengarah pada filsafat dengan nasihat yang baik dan masuk akal retorika yang efektif dan populer dan argumentatif atau dialektika yang sangat baik. Dakwah bi al-hikmah, yang berarti dakwah yang bijaksana, seseorang harus selalu memperhatikan suasana, Situasi dan kondisi Mad'u (Muqtadha al-hal). masalah ini berarti menggunakan metode yang tepat dan realistis seperti tantangan dan kebutuhan Perhatikan tingkat berpikir dan mental, suasana hati psikologis dan situasi sosial budaya Mad'u. Prinsip metode dakwah Bi al-Hikmah mengarah pada hal ini Terhadap Mad'uta, yang kemampuan intelektualnya berpikir diklasifikasikan sebagai Khaawai, peneliti atau ilmuwan. Menurut Sayid Qutub (1997: 22), untuk berkhotbah bersama Metode kebijaksanaan diwujudkan bersama dengan refleksi tiga faktor. Pertama, keadaan dan kondisi masyarakat berkhotbah Kedua, kecepatan atau ukuran materi Khotbah disampaikan dengan cara yang membuat mereka merasa tidak ada menahan beban pada material. Ketiga, metode Pemberian materi khutbah melalui variasi dengan cara yang sesuai dengan keadaan saat Itu. Melalui khutbah selepas Muhammad Husen Yusuf Hikmah berarti dakwah yang disesuaikan dengan tingkatan tertentu indra, bahasa dan lingkungan pendengar. Karena Manusia secara alami dibagi menjadi tiga jenis. Salah satu-satunya orang dengan kecenderungan alami selain kebenaran. Dengan mengingat hal

itu, dia menerimanya Dakwah itu mudah asalkan dakwah itu tegak dan lurus mengemudi dalam suatu hubungan. Dia tidak melakukannya Selamat berdakwah dan jangan ragu membelanya, berperang di jalan Allah, seperti misalnya generasi pertama umat Islam. bukan kamu ragu menerima ajaran Rasulullah. Dengan hanya mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an dan penjelasan yang diberikan tentangnya.

b) Al-Mauidzah al-Hasanah

Menurut sebagian ulama, Al-mauidzah adalah al-hasanah Sebagai ahli bahasa dan interpretasi, itulah yang penting pengikut:

- a) Pelajaran dan nasihat yang baik, pergilah perbuatan jahat Tarhib dan Targhib (kekuatan dan motivasi); penjelasan, deskripsi, Gaya bicara, ingatan, ucapan, contoh misalnya saran dan pencegahan dengan cara yang halus.
- b) pelajaran, penjelasan, pidato, pengingat, konduktif, dalam gaya bahasa mengesankan atau menyentuh dan tertanam Naluri;
- c) simbol, alamat, tanda, janji, plang, pemberitahuan, dan pembuktian yang memuaskan al-qaul alrafiq (ucapan lembut penuh cinta);
- d) Kelembutan hati menyentuh jiwa dan meningkatkan pemberian amal;
- e) Nasehat, petunjuk dan petunjuk Keuntungan. Dibuat dengan baik dan penuh bertanggung jawab, informal, komunikatif, tidak rumit menyatu dan terpatri di hati orang gila itu.
- f) Ungkapan kasih sayang yang Tertanam di hati, penuh kelembutan hingga tercetak pada jiwa, bukan dengan cara larangan dan pencegahan, ejekan, menggertak, menyudutkan atau menuduh Lembutkan hati yang keras, jinakkan hati gurun
- g) berbicara dengan lembut, pelan-pelan, gerakan bertahap dan lembut - dalam konteks dakwah-, dapat memberikan perasaan kepada seseorang manusia yang terhormat dan diterima respon positif dari mad'u

Prinsip metode ini mengarah pada mad'u juga kemampuan intelektual dan berpikir pengalaman spiritual kelompok awam. Dalam hal ini peran pengkhotbah serupa mentor, teman dekat setia yang mencintai dan juga memberinya semua hal yang berguna membuatnya bahagia.

c). Al-mujadalah al-ahsan

Al-mujadalah al-ahsan adalah usaha dakwah melalui protes, diskusi atau debat terbaik, sopan, santun, saling menghargai dan tidak sombong menurut pendapat Muhammad Husain Yusuf, dakwah seperti ini untuk umat ketiga Mereka adalah orang-orang yang memiliki hati dibatasi oleh tradisi Jahiliyah, yaitu Angkuh dan angkuh, dia juga melakukan kejahatan Ambil sikap sombong sebelum khotbah. Kebanggaannya yang transparan mendorongnya ke sana berkata: Mengapakah al-Quran ini tidak diturunkan kepada orang-orang yang besar dari salah satu dari dua negeri (Mekah dan Thaif) ini". Mereka mengucapkan perkataan yang serupa dengan orang-orang terdahulu, sebagaimana direkam dalam al-Quran yang terjemahnya: "Mereka berkata, "Apakah betul, apabila kami telah mati dan menjadi tanah serta tulang belulang akan dibangkitkan? Sesungguhnya kami dan bapak-bapak kami telah diberi ancaman (dengan) ini dahulu kala.

Bagi orang-orang seperti itu, keindahan dan nasihat baik dari Al-Qur'an tidak berarti apa-apa. Anda harus memiliki percakapan yang baik mendukung argumen yang berbeda dapat mematahkannya sambil mempertahankan postur bijaksana dan lembut kepada mereka. Karena sangat menjanjikan untuk memadamkan api kebodohan. Sikap Menjadi keras dan kasar kepada mereka hanya membuat mereka lebih buruk dan menjadi sombong.¹³

Prinsip metode ini dimaksudkan sebagai reaksi alternatif untuk memenuhi tantangan reaksi negatif Mad'u, terutama kepada target yang menolak, tidak peduli, atau bahkan menyela pembicaraan. Meskipun penggunaan metode ini memiliki tanda dan suasana yang tidak salah lagi, yaitu terbuka atau

¹³ Asep Muhyidin, *Metode Pengembangan Dakwah* (Bandung: Pustaka setia, 2002), hlm.78-82.

pengkhotbah yang transparan, konfrontatif dan reaksioner Prinsip umum harus diikuti sifat dan ciri dakwah itu sendiri; itu adalah:

- a) Menghormati kebebasan dan hak asasi manusia semua orang Secara individu.
- b) Menghindari kesusahan dan kesembronoan.
- c) Langkah demi langkah, terprogram dan sistematis.

Kesimpulan

Metode dakwah adalah cara, strategi, teknik atau model untuk melakukan dakwah dengan menghapusnya Hambatan atau hambatan dalam mewujudkan dakwah untuk tujuan dakwah secara efektif dan efisien. Ada beberapa Metode dakwah dikenal dalam Bilisan Dakwah atau dakwah ketika hal-halmeliputi:ceramah (muhadah),diskusi (Muzakarah), debat (M ujadi), Dialog, petuah, Nasihat, Ta'lim, peringatan, tata cara atau cara penulisan tindakan amal saleh melalui penataan atau manajemen organisasi dakwah, penguatan sumber daya manusia, ekonomi, lingkungan dan lain-lain. Metode dakwah adalah salah satu unsurnya Dakwah, yang memiliki peran penting dan strategis dakwah sukses Selalu metode dakwah berjalan sesuai perkembangan kondisi dan situasi saat itu. Terlepas dari itu Esensi Alquran menjadi dasar norma prinsip-prinsip yang akan dibangun dengan berbagai metode dakwah. prinsip ini di antaranya terdapat dalam surat al-Nahl ayat 125, yaitu: al-Hikmah, al-maidzah al-hasanah dan al-mujadalah alhasan yang kemudian menjadi kenyataan dan dikukuhkan Prinsip-prinsip dakwah Rasulullah Muhammad saw.

Dafttar Pustaka

Ahmad Warson Munawir. *Al-Munawir Kamus Arab-Indonesia*. Yogyakarta: Ponpes AL-Munawir, 1984.

Aliyudin, Aliyudin. "Prinsip-prinsip Metode Dakwah menurut Al-Qur'an." *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 5, no. 15 (2010): 1007–22. <https://doi.org/10.15575/idajhs.v5i15.431>.

- Asep Muhyidin. *Metode Pengembangan Dakwah*. Bandung: Pustaka setia, 2002.
- Jamaluddin Kafie. *Psikologi Dakwah*. Surabaya: Indah Surabaya, 1993.
- M.Quraish Shihab. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 1998.
- Muhammad Abd al-fath al-Bayanuni. *Al-Madkhal Ila 'ilmi al-Da'wah*. Beirut: Risalah Publishers, 2001.
- Nazirman, Nazirman. "KONSEP METODE DAKWAH BIL HIKMAH DAN IMPLEMENTASINYA DALAM TABLIGH." *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi*, no. 0 (June 1, 2018): 31–41. <https://doi.org/10.15548/al-hikmah.v0i0.91>.
- Onong Uchajana Effendi. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- Said, Nurhidayat Muh. "METODE DAKWAH (STUDI AL-QUR'AN SURAH AN-NAHL AYAT 125)." *Jurnal Dakwah Tabligh* 16, no. 1 (2015): 78–89. <https://doi.org/10.24252/jdt.v16i1.6109>.
- Syeikh Mustafa Al-Maraghi. *Tafsir Al-Maraghi, Jilid V, Juz 13*, n.d.
- Syukriadi Sambas. *Sembilan Pasal Pokok-Pokok Filsafat Dakwah*. Bandung: KP Hadid Fakultas Dakwah IAIN Bandung, 1999.